JIMK : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan
Vol. 6 No. 1 (Juni 2025)
E-ISSN : 2774-4795

PENGARUH *PEER TO PEER LENDING* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA SEMARANG

Vera Alfina Arfianti[1], Sutapa[2], Sri Anik[3], Mutoharoh[4]
[1, 2, 3, 4] Universitas Islam Sultan Agung, Semarang
Email: veraalfina75@gmail.com

ABSTRACT

The relationship between peer to peer lending and financial literacy has a primary function by influencing the financial performance of MSMEs in Semarang City. On the one hand, peer to peer lending provides financing options that are more easily accessible to MSMEs who often have difficulty in obtaining formal loans. However, without adequate financial literacy, MSME actors are at risk of mismanaging loans, such as choosing products with high interest rates or being unable to prepare a good payment plan. This can lead to financial problems such as bad debts or liquidity crises that hinder business growth. This study focuses on the analysis of the influence of peer to peer lending and financial literacy on the performance of MSMEs in Semarang City. The quantitative method with an explanatory research approach was chosen to describe the relationship between the variables studied precisely. The population in this study consisted of culinary MSMEs in Semarang City with a total of 3,291 with a sample of 100 MSMEs with the criteria of having been in business for more than 3 years with a minimum of 2 employees. The analysis shows that peer to peer lending and financial literacy have a significant impact on the financial performance of MSMEs in Semarang City and it is hoped that business actors can take part in financial training or education so that they can design capital management strategies, maximize the use of resources, and reduce financial risks more efficiently.

Keywords: *Peer to Peer Lending; Financial Literacy; Financial Performance*

ABSTRAK

Hubungan antara peer to peer lending dan literasi keuangan mempunyai fungsi utama dengan memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang. Di satu sisi, peer to peer lending menyediakan opsi pembiayaan yang lebih mudah dijangkau oleh UMKM yang kerap kesulitan dalam mendapatkan pinjaman formal. Namun, tanpa literasi keuangan yang memadai, pelaku UMKM berisiko salah dalam mengelola pinjaman, seperti memilih produk dengan bunga tinggi atau tidak mampu menyusun rencana pembayaran yang baik. Hal ini dapat berujung pada masalah keuangan seperti kredit macet atau krisis likuiditas yang menghambat pertumbuhan usaha. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh peer to peer lending dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research dipilih untuk menguraikan hubungan antara variabel yang diteliti secara tepat. Populasi dalam studi ini terdiri dari UMKM kuliner di Kota Semarang dengan jumlah 3.291 dengan sampel 100 UMKM dengan kriteria telah menjalani usaha selama 3 tahun lebih dengan minimal 2 karyawan. Analisis menunjukkan bahwa peer to peer lending dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang dan diharapkan pelaku usaha dapat mengikuti pelatihan atau pendidikan keuangan agar dapat merancang strategi pengelolaan modal, memaksimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi risiko keuangan dengan lebih efisien.

Kata Kunci: *Peer to Peer Lending; Literasi Keuangan; Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam skema ekonomi kerakyatan mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat. Di tingkat nasional maupun lokal, UMKM menjadi sektor unggulan karena sifatnya yang inklusif, mudah dikelola, serta dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa memerlukan modal besar. Hal ini menjadikan UMKM sebagai pilihan utama dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan roda perekonomian rakyat. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2023, total UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit dan menyumbang 61% untuk Produk Domestik Bruto (PDB), sekitar Rp 9.580 triliun. Kontribusi besar ini menegaskan bahwa UMKM merupakan fondasi utama dalam memperkuat struktur ekonomi nasional.

UMKM di Kota Semarang memainkan peran kunci dalam mendukung ekonomi kota dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang mencerminkan keragaman budaya lokal. Semarang menjadi tempat berkembangnya UMKM yang berfokus pada sektor kuliner, kerajinan tangan, dan teknologi, yang bukan sekadar menarik perhatian lokal namun menarik minat pengunjung dan wisatawan. Beragam UMKM di Semarang, dari sektor kuliner hingga perdagangan dan jasa, memperkaya pasar dengan produk inovatif dan memelihara kekayaan budaya lokal melalui usaha kecil yang sering kali mengusung keunikan tradisional.

Kota Semarang memiliki jumlah UMKM yang besar yakni hampir 29,933 menurut data website Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Jawa Tengah. Peningkatan jumlah pelaku UMKM yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang menarik berbagai pihak untuk menyelenggarakan berbagai agenda untuk UMKM seperti membuat pelatihan maupun mengadakan pameran untuk UMKM. Agenda tersebut ditunjukan agar UMKM memiliki banyak pengetahuan unutuk mengelola usaha agar bertahan pada masa kini, termasuk bagaimana UMKM harus bisa melakukan transformasi digital terhadap usahanya.

Peer to peer lending yakni sebuah mekanisme pembiayaan seseorang atau lembaga dapat menyediakan pinjaman cepat kepada penerima dana melalui sistem online, tanpa bank atau lembaga keuangan tradisional. Model ini memungkinkan pemberi pinjaman memperoleh imbal hasil dari bunga yang dibayar oleh peminjam, sementara peminjam dapat mengakses dana dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan lebih mudah dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional.

Peer to peer lending yakni platform digital yang dikelola untuk menyatukan dua belah pihak, pemberi dana dengan penerima dana yang memerlukan dana bagi usaha (Syarifah, 2019).

Meskipun memberikan manfaat berupa biaya transaksi yang lebih rendah dan akses pembiayaan yang lebih inklusif, *peer to peer lending* mengandung risiko, seperti risiko gagal bayar dari peminjam. Di Indonesia, pinjam uang secara online berkembang pesat karena kepraktisan dan proses yang cepat. Diperkirakan pada tahun 2022, terdapat 169,6 juta pengguna aplikasi pinjaman online di seluruh Indonesia. Jumlah pelajar di Indonesia masih terkonsentrasi di wilayah Jabodetabek, dengan total pelajar aktif mencapai 5,5 juta siswa. Sedangkan jumlah pelajar di luar Jabodetabek sekitar 2,1 juta siswa. Hingga Maret 2023, tercatat sekitar 16 juta peminjam online (pinjol) di Indonesia, dengan total utang mencapai Rp 49 triliun.

Pengelolaan keuangan adalah keterampilan seseorang untuk memahami, mengatur, dan membuat keputusan bijak mengenai keuangan pribadi atau bisnis, meliputi anggaran,

utang, tabungan, investasi, serta pemahaman produk dan layanan keuangan. Pemahaman literasi keuangan melibatkan lebih dari sekadar teori, namun juga kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan literasi keuangan yang memadai, individu dapat memperbaiki kondisi ekonomi, mengurangi risiko finansial, serta mengambil keputusan yang bijak dan berkelanjutan.

Pemahaman literasi keuangan meliputi produk dan konsep keuangan, didukung oleh informasi dan panduan, serta kemampuan untuk mengenali risiko keuangan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat dan bijaksana (Wicaksono, 2015). Pemahaman literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell dalam Ta'dung & Filadelvia (2023) adalah keterampilan vital yang dimiliki setiap individu untuk meraih kesejahteraan dengan bijak mengatur dan mendistribusikan sumber daya keuangan. Berdasarkan kajian Chen dan Volpe dalam Latifiana (2017), literasi keuangan diukur melalui empat aspek yaitu: 1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Pengelolaan utang 3. Pengelolaan simpanan dan investasi 4. Manajemen risiko.

Temuan studi yang dilaksanakan Rina-Sabila (2022), mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al.(2023), menerangkan literasi keuangan tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan dan kualitas manajemenberdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Studi yang dilakukan Musdalifa (2021), mengatakan bahwa *peer to peer lending* tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Selain permasalahan *peer to peer lending* tersebut para UMKM juga mengalami kekurangan dalam hal literasi keuangan, yang mana hal ini perlu dipahami dan diterapkan dalam bisnis mereka, supaya usahanya bisa terus berkembang. Literasi keuangan sebagai hal penting sebab masih banyak ditemui permasalahan terkait pemahaman keuangan di lapangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat Indeks Literasi Keuangan di Indonesia menghadapi kenaikan 29,66% pada tahun 2016 menjadi 38,03% tahun 2019. Data ini menunjukkan bahwa hanya 38,03% populasi Indonesia memiliki literasi keuangan yang memadai. Untuk sektor UMKM, hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) dari OJK tahun 2016 menunjukkan tingkat literasi mencapai hanya 15,68%.

Permasalahan terkait *peer to peer lending* dan literasi keuangan di UMKM terus berlanjut, dan dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan mereka. Ketidakmampuan dalam mengelola utang dan perencanaan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kesulitan dalam pembayaran cicilan, utang macet, dan bahkan kebangkrutan, yang semuanya berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Tanpa literasi keuangan yang memadai, UMKM berisiko memilih produk pinjaman yang tidak menguntungkan atau terjebak dalam beban bunga tinggi, yang dapat mengakibatkan krisis likuiditas. Krisis ini membatasi kemampuan UMKM untuk beroperasi secara efisien dan mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, pemahaman lebih baik mengenai literasi keuangan serta penggunaan bijak dari *peer to peer lending* menjadi sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Kinerja keuangan adalah ukuran dari keberhasilan yang diraih perusahaan dalam mengelola dana secara tepat (Ramos, 2016). Sisi lain kinerja keuangan menurut Irham Fahmi dalam (Sudiyono et al., 2022) adalah evaluasi yang diperlukan untuk menilai penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang telah diterapkan oleh perusahaan dan sesuai ketentuan. Menurut Fahmi, penilaian kinerja keuangan umumnya terdiri dari lima langkah utama, yaitu: 1) menilai laporan keuangan, 2) melakukan perhitungan, 3) membandingkan hasil, 4) menginterpretasikan data yang ada, dan 5) menemukan serta menyarankan solusi untuk isu yang teridentifikasi. (Basongan et al.,2023).

METODE PENELITIAN

Riset memakai metode kuantitatif pendekatan *explanatory research* sebagai pilihan yang tepat untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diamati. Populasi yang diteliti dalam kajian ini adalah UMKM sektor kuliner di Kota Semarang dengan total 3.291 dari data UMKM Semarang tahun 2025. Sampel yang digunakan sejumlah 100 pelaku UMKM di bidang kuliner dengan menggunakan kriteria sudah melaksanakan usaha lebih dari 3 tahun dan minimal memiliki jumlah karyawan 2 orang. Teknik pengambilan menggunakan metode survei langsung dan data respon kuesioner yang disebar peneliti kepada pelaku usaha kecil dan menengah sektor kuliner di Kota Semarang yang digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dikembangkan melalui software SPSS versi 22, yang mencakup analisis regresi bergandaanalisis kuantitatif, , analisis deskriptif, uji validitas, uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji reliabilitas, uji heteroskedastisitas, uji F, uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, metode yang diPERgunakan yakni kuantitatif, didapat melalui distribusi kuesioner secara langsung pada pelaku UMKM dan diisi oleh para responden. Tujuan dari riset ini adalah untuk meningkatkan keefektifan dalam pengisian kuesioner yang disebarkan, sekaligus memberikan pemahaman kepada responden yang merupakan pelaku UMKM. Adapun objek yakni para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang bergerak di bidang kuliner di Kota Semarang.

Dari 100 total responden UMKM ternyata terdapat 61 orang dengan rentang usia 30 sampai dengan 39 tahun seperti yang terihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Karakteristi Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
18-29 Tahun	28	28 %
30-39 Tahun	61	61 %
40-49 Tahun	11	11 %
>50 tahun	1	1 %
Total	100	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Jika dilhat karakteristik berdasarkan usia bisnis, maka lama usia bisnis dengan masa 6 tahun sampai dengan 10 tahun terdapat 54 pelaku UMKM, tertera pada tabel berikut :

Tabel 2.
Karakteristi Berdasarkan Usia Bisnis

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
2-3 Tahun	43	43 %
6-10 Tahun	54	54 %
>10 Tahun	4	4 %
Tota	100	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah oleh, 2025

Variabel *peer to peer* lending dapat diukur menggunakan 3 indikator yaitu proses *financing* cepat, mengurangi waktu, menambah hasil.

Tabel 3.
Statistik Deskripsi Variabel *Peer to Peer Lending*

Indikator	Indikator										Rata-Rata	
	STS		TS		N		S		SS			
	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS		Kategori
Prosedur pembiayaan yang mudah	3	3	3	6	8	24	48	192	38	190	4,16	Tinggi
Memilimalisir waktu	3	3	3	6	8	24	48	192	38	190	4,16	Tinggi
Menambah Produktivitas	0	0	7	14	9	27	38	152	46	230	4,23	Tinggi
Nilai Rata-Rata											4,18	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel *peer to peer landing* didapatkan hasil 4,18 atau tergolong dalam kategori sangat baik. Untuk indikator metode pembiayaan yang cepat, nilai rata-rata adalah 4,20, sehingga dapat disimpulkan pelaku UMKM sudah memanfaatkan penggunaan *peer to peer landing* (P2P) baik sehingga pelaku UMKM dapat menggunakan *peer to peer landing* (P2P) lebih baik maka mampu menaikkan Kinerja Keuangan.

Tabel 4.
Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Indikator	Indikator										Rata-Rata	
	STS		TS		N		S		SS			
	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS		Kategori
Pengetahuan dasar pengelolaan	1	1	12	24	17	51	46	184	24	120	3,80	Tinggi
Pengelolaan kredit	1	1	15	30	49	14	25	100	25	125	4,03	Tinggi
Pengelolaan tabungan dan investasi	1	1	14	28	13	39	39	156	33	165	3,89	Tinggi
Manajemen resiko	1	1	8	16	25	75	37	148	29	145	3,85	Tinggi
Nilai Rata-Rata											4,18	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan didapatkan hasil 3,89 atau tergolong kategori tinggi alias baik. Pada indikator pemahaman pengelolaan, tercatat nilai rata-rata 3,89 yang masuk dalam kategori tinggi. Menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah menguasai literasi keuangan dengan baik, sehingga mereka mampu menggunakan pengetahuan keuangan secara optimal dapat menaikkan kinerja finansial.

Tabel 5.
Statistik Deskripsi Variabel Kinerja Keuangan

Indikator	Indikator										Rata-Rata	
	STS		TS		N		S		SS			
	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS		Kategori
Pertumbuhan usaha	0	0	4	8	14	42	43	172	39	195	3,79	Tinggi

Pertumbuhan modal	0	0	4	8	16	48	43	172	37	185	4,13	Tinggi
Pertumbuhan Pendapatan	0	0	4	8	14	42	47	188	35	175	4,32	Tinggi
						Nilai Rata-Rata					4,18	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata responden untuk variabel Kinerja Keuangan adalah 4,08, yang tergolong dalam kategori tinggi alias baik. Indikator pertumbuhan usaha mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,05 yang tergolong kedalam kategori baik, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM, telah memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga pelaku UMKM memiliki kinerja keuangan sehat.

Berlandaskan uji validitas, diperoleh nilai r hitung besar dibandingkan r tabel, yang mana nilai r tabel sebesar 0,195 tingkat signifikansi 0,05 serta derajat kebebasan (df) = n-1. Hal tersebut melihatkan semua variabel penelitian mempunyai koefisien korelasi melebihi batas minimum yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh indikator dari masing-masing variabel dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap penelitian berikutnya. Hal yang sama juga didapatkan dari hasil uji reliabilitasyang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik dan instrumen dipergunakan dalam menilai ketiga variabel mampu diandalkan.

Pada uji normalitas menunjukkan bahwa uji Kolmogorov Smirnov bernilai signifikan 0,200 > 0,05 yang mampu diambil kesimpulan model regresi sebaran secara normal, oleh karena itu variabel *peer to peer landing* serta literasi keuangan pada kinerja keuangan terdistribusi secara normal. Sedangkan pada hasil uji Multikulinearitas bahwa model regresi tidak mengindikasikan multikolinearitas, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas atau variabel independen dan dalam pengujian Heteroskedastisitas disimpulkan bahwa setiap nilai signifikansi masing-masing variabel dalam model regresi lebih besar dari 0,05. Menguraikan tidak ada variabel punya masalah heteroskedastisitas di model regresi.

1. Hasil Analisis Regresi Linier sederhana :
   - Nilai koefisiensi *Peer to peer landing* (X_1) didapat 0.256 hasil melihatkan angka positif, maka simpulannya *Peer to peer landing* berdampak positif pada Kinerja Keuangan UMKM. Maknanya semakin tinggi tingkat *peer to peer landing* yang dipunya pelaku UMKM Kuliner Kota Semarang, makin tinggi potensi meningkatnya Kinerja Keuangan UMKM.
   - Nilai koefisiensi Literasi Keuangan (X_2) didapat 0,472 dari hasil yang menunjukkan angka positif, disimpulkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Artinya, semakin baik Literasi Keuangan yang dimiliki pelaku UMKM Kuliner Kota Semarang, semakin besar peningkatan Kinerja Keuangan UMKM.
2. Uji Hipotesis
   - Pengaruh *Peer to peer landing* terhadap Kinerja Keuangan
     Berlandaskan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung 2,833 yang lebih besar dari t tabel 1,984 nilai signifikansi 0,06 nilai signifikansi kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, simpulannya hipotesis pertama (H1) *peer to peer landing* mempunyai dampak positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hipotesis yang menyatakan *Peer to peer landing* berdampak positif signifikan pada Kinerja Keuangan (H1) dapat diterima.
   - Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan
     Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung 5,220 besar dari t tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, maka disimpulkan hipotesis kedua (H2) Literasi Keuangan mempunyai pengaruh

positif signifikan pada Kinerja Keuangan. Hipotesis yang menyebutkan Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (H2) diterima. Penelitian Rumainet al. (2021) dan Wulandari (2019) menunjukkan hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan kemampuan mengelola keuangan serta kinerja UMKM. Karena itu, wawasan yang kuat mengenai literasi keuangan menjadi aspek yang vital bagi pengusaha dalam memajukan bisnis.

Penelitian ini menguji dari variabel independen yaitu *peer to peer lending* dan literasi keuangan terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan UMKM yang berada di wilayah Kota Semarang. Pengaruh *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang Studi ini mengindikasikan bahwa akses terhadap pembiayaan melalui *peer to peer lending* mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan positif. Pemberian pinjaman yang lebih cepat dan prosedur yang lebih sederhana memungkinkan UMKM untuk memperoleh modal yang dibutuhkan guna memperluas usaha, meningkatkan produksi, dan menjaga kelangsungan operasional. Selain itu, kemudahan dalam memperoleh dana melalui P2P lending memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pengelolaan keuangan, yang berujung pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi usaha.

Hasil lain yang mendukung hipotesis ini adalah meningkatnya kapasitas UMKM untuk berinovasi dan melakukan diversifikasi produk, yakni aspek utama menaikkan daya saing di pasar. Kemampuan untuk mengakses pembiayaan dengan biaya yang lebih terjangkau dan proses yang lebih transparan memberi dampak langsung pada kemampuan UMKM untuk mengelola aset dan kewajiban keuangan mereka secara lebih efektif. Sehingga, dapat dipahami bahwa peran P2P lending sangat vital dalam memperkuat posisi keuangan UMKM, baik dari segi likuiditas maupun pengelolaan sumber daya yang lebih optimal.

Teori RBV juga menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya untuk menciptakan nilai yang lebih besar, yang dalam hal ini bisa berupa efisiensi biaya, inovasi produk, dan peningkatan daya saing. Peer to peer lending memberikan akses kepada UMKM untuk memperoleh dana dengan ketentuan lebih fleksibel serta biaya lebih rendah, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Sumber daya yang tepat dapat memberikan keunggulan kompetitif jika dikelola dengan baik, dan *peer to peer lending* jadi cara UMKM mengoptimalkan potensi sumber daya mereka untuk berkembang. Dengan demikian, *peer to peer lending* bertindak sebagai alat yang memungkinkan UMKM untuk memaksimalkan aset mereka dan mencapai keunggulan kompetitif di pasar.

Pengaruh literasi finansial terhadap performa keuangan UMKM di Kota Hipotesis diajukan "Ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja finansial UMKM." Analisis mendukung hipotesis ini melihatkan literasi keuangan yang baik mempunyai dampak positif pada pengelolaan keuangan UMKM. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keuangan, seperti perencanaan anggaran, manajemen arus kas, serta pengelolaan utang serta piutang, membuat pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan lebih cerdas dan efisien. Dengan tingkat literasi keuangan lebih tinggi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal, mengurangi kerugian, dan mengatasi risiko finansial, yang akhirnya memperbaiki hasil keuangan.

Literasi keuangan memfasilitasi UMKM dalam mengakses pembiayaan eksternal dengan lebih tepat. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang produk keuangan, seperti pinjaman, investasi, atau asuransi, cenderung lebih mampu memilih opsi pembiayaan selaras pada keperluan serta keadaan keuangannya. Hal ini memungkinkan UMKM untuk memperoleh dana dengan biaya yang lebih efisien dan mengelola utang dengan lebih bijak, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan stabilitas

keuangan. Hipotesis menyebutkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM mampu diterima, karena tingkat pendalaman baik mengenai pengelolaan keuangan berkontribusi langsung kinerja keuangan yang lebih baik.

Dalam kaitannya dengan teori *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan mampu dinyatakan menjadi salah satu sumber daya internal penting bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM mereka. Menurut teori RBV, keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya langka, susah ditiru, bernilai bagi organisasi. Literasi keuangan berfungsi menjadi sumber daya yang memberi UMKM kemampuan guna mengambil keputusan lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, investasi, pembiayaan. Tingkat literasi keuangan tinggi, UMKM dapat lebih efisien mengalokasikan sumber daya, meminimalkan risiko, dan meningkatkan penggunaan modal secara optimal, yang semuanya berkontribusi pada kinerja keuangan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan riset yang sudah dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Semarang maka dapat disimpulkan :

1. Studi menunjukkan bahwa peer to peer lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM, yang terlihat dari peningkatan pendapatan dan kemudahan akses terhadap modal usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan platform *peer to peer lending*, makin baik kinerja keuangan yang mampu dipenuhi pelaku usaha. Dengan demikian, *peer to peer lending* terbukti sebagai solusi keuangan efektif untuk menaikkan daya saing serta keberlanjutan bisnis UMKM di tengah tantangan akses permodalan konvensional.
2. Temuan studi mengindikasikan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan pelaku usaha, makin tinggi tingkat literasi keuangan, makin baik kinerja keuangan yang dicapai. Pemahaman yang baik mengenai aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan, seperti perencanaan, penganggaran, dan investasi, memungkinkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan lebih tepat serta strategis. Oleh karena itu, kenaikan literasi keuangan jadi aspek utama mendukung keberhasilan serta keberlanjutan usaha.

Semantara itu terdapat beberapa saran dalam penelitian ini berupa:

1. Pengingkatan literasi keuangan perlu diutamakan untuk memperbaiki kinerja keuangan. para pelaku usaha disarankan untuk dapat mengikuti pelatihan atau pendidikan keuangan agar dapat merancang strategi pengelolaan modal, memaksimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi risiko keuangan dengan lebih efisien.
2. Hasil penelitian ini di perlukannya program mengenai peningkatan literasi keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM. Pemerintah dan lembaga terkait dapat merancang program edukasi dan penyuluhan keuangan yang lebih mudah diakses, relevan dengan kebutuhan, dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Basongan, Y., Pali, E., & Ronal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Salon di Toraja Utara kementrian bagian Data Biro Perencanaan Kementrian Negara dan UKM Republik Indonesia yang Tersebar di Kabupaten Toraja Utara peneliti meng. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, *2*(3), 333–355.

Heru-Kristanto, R. H. (2022). The Role of Financial Literacy, Access of Finance, Financial Risk Attitude on Financial Performance. Study on SMEs Jogjakarta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *26*(4), 805–819.

Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil menengah (UKM). *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2017*

Musdalifa, Haanurat, I., & Nasrullah. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar. *Competitiveness*, *10*(2), 227–234.

Ramos, J. (2016). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1).

Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, *10*(8).

Sudiyono, R. N., Hartati, R., & Hulu, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System. *Jubisma*, *4*(1), 32–39. https://doi.org/10.58217/jubisma.v4i1.63

Syarifah, H. (2019). Analisis Pengaruh *Peer to Peer Lending* terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Nasabah PT. Ammana). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, *7*(2), 1–12.

Ta'dung, Y. L., & Filadelvia, F. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Manik-Manik di Kecamatan Kesu'Kabupaten Toraja Utara. *Journal of Management and Social Sciences*, *2*(1), 218–237.

Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial *Literacy* Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, *3*(1), 85–90.

Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 148.